

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia dikenal luas sebagai negara yang kaya akan sumber daya alam dan memiliki keragaman budaya. Kekayaan ini menjadi modal penting dalam mengembangkan sektor pariwisata. Secara geografis, Indonesia terletak di antara dua benua yaitu benua Asia dan Australia, serta dua samudra yaitu samudra Pasifik dan Hindia, yang menjadikannya sebagai jalur strategis perdagangan dan pariwisata internasional. Secara astronomis, Indonesia berada di garis khatulistiwa, sehingga memiliki iklim tropis yang mendukung keanekaragaman flora dan fauna (Setyadi et al., 2025).

Sebagai negara kepulauan Indonesia menyimpan pesona alam, budaya, serta keanekaragaman hayati yang mampu menarik wisatawan baik dari dalam negeri maupun luar negeri (Rahma, 2020). Secara umum, daya tarik wisata di Indonesia terbagi menjadi tiga kategori utama, yakni wisata alam, wisata budaya, dan wisata buatan. Keberagaman tersebut menjadikan sektor pariwisata sebagai salah satu pendorong utama perekonomian nasional yang memberikan pengaruh besar terhadap berbagai aspek kehidupan masyarakat.

Pariwisata tidak hanya berperan besar dalam meningkatkan pendapatan nasional melalui devisa, tetapi juga membuka banyak lapangan kerja bagi masyarakat di berbagai wilayah (Zulfi & Asriati, 2024). Selain itu, pengembangan destinasi wisata turut mendorong pertumbuhan sektor lain seperti perdagangan, transportasi, dan jasa, yang semuanya memiliki peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat lokal (Yakup, 2019). Berdasarkan data dari Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, pada tahun 2024 kontribusi sektor pariwisata terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) mencapai 4%, naik dari 3,9% pada tahun 2023. Hal ini menunjukkan bahwa sektor pariwisata terus tumbuh positif dan memiliki peran strategis dalam mendukung laju pertumbuhan ekonomi nasional.

Sektor kepariwisataan di Indonesia menawarkan beragam destinasi yang menggabungkan keindahan alam dengan kekayaan budaya. Pesona pegunungan dan pantai yang memukau berpadu dengan keanekaragaman budaya, tradisi, serta suku bangsa, menjadikan Indonesia sebagai destinasi unggulan bagi wisatawan domestik maupun mancanegara (Putri et al., 2024). Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (2023), jumlah objek wisata komersial di Indonesia mencapai 4.206 unit usaha, meningkat sebesar 32,73% dibandingkan tahun sebelumnya. Dari keseluruhan, wisata buatan menjadi yang paling dominan dengan kontribusi 34,64%, diikuti wisata alam sebesar 34,12%, serta wisata tirta sebesar 16,14%.

Kuningan merupakan salah satu daerah di Indonesia yang memiliki potensi unggulan dalam sektor pariwisata yang berlokasi di Provinsi Jawa Barat. Daerah ini menawarkan panorama alam khas pegunungan karena terletak di lereng Gunung Ciremai, sekaligus memiliki kekayaan budaya serta nilai-nilai religius yang menjadi identitas masyarakatnya (Aditya, 2020). Perpaduan antara keindahan alam dan budaya lokal menjadikan sektor pariwisata sebagai salah satu motor penggerak utama perekonomian daerah. Melalui pengelolaan yang terus dikembangkan, Kabupaten Kuningan mampu mengoptimalkan potensi pariwisatanya sebagai sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang memberikan kontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat (Masruroh & Nurhayati, 2016).

Wisatawan memiliki peranan strategis dalam mendukung perkembangan sektor pariwisata nasional. Aktivitas perjalanan wisata berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan daerah, perluasan kesempatan kerja, serta pertumbuhan sektor-sektor pendukung seperti perhotelan, kuliner, dan transportasi (Pomantow et al., 2022).

Berdasarkan wilayah perjalanannya, wisatawan dapat dibedakan menjadi dua jenis yaitu, wisatawan domestik dan wisatawan mancanegara. Keduanya berperan dalam memperkuat dinamika pariwisata di Indonesia (Alvianna et al., 2022). Dalam beberapa tahun terakhir, jumlah kunjungan wisatawan menunjukkan tren peningkatan yang positif, seiring dengan perbaikan

infrastruktur, optimalisasi promosi destinasi wisata, serta meningkatnya minat masyarakat untuk melakukan perjalanan wisata pascapandemi. Data berikut menyajikan perkembangan jumlah wisatawan domestik dan mancanegara di Indonesia dalam beberapa tahun terakhir.

Tabel 1.1
Jumlah kunjungan wisatawan Kabupaten Kuningan 2019-2024

Tahun	Wisatawan Mancanegara	Wisatawan Domestik	Jumlah Total
2019	2.328.192	167	2.328.359
2020	1.270.547	27	1.270.574
2021	1.362.349	13	1.362.362
2022	1.627.768	35	1.627.803
2023	1.555.151	26	1.555.177
2024	1.820.741	114	1.820.855

Sumber: Data diolah dari BPS Kabupaten Kuningan tahun 2024

Berdasarkan tabel 1.1 jumlah kunjungan wisatawan ke Kabupaten Kuningan mengalami fluktuasi selama periode 2019–2024. Pada tahun 2019 tercatat sebanyak 2.328.359 wisatawan, namun jumlah tersebut menurun drastis pada tahun 2020–2021 akibat pandemi Covid-19 yang membatasi aktivitas pariwisata. Setelah pandemi mereda, angka kunjungan kembali meningkat hingga mencapai 1.820.855 wisatawan pada tahun 2024. Tren ini menunjukkan adanya pemulihan sektor pariwisata yang didorong oleh pengembangan daya tarik wisata. Peningkatan kunjungan wisatawan juga berdampak positif terhadap perekonomian daerah melalui bertambahnya pendapatan masyarakat dan terbukanya lapangan kerja, sektor pariwisata memiliki efek berganda (*multiplier effect*) pada sektor ekonomi lainnya seperti perdagangan, transportasi, dan industri kreatif lokal (Pajriah et al., 2025).

Woodland merupakan salah satu destinasi wisata unggulan di Kabupaten Kuningan yang dikenal dengan keindahan hutan pinus, udara sejuk, dan suasana alam yang masih asri. Terletak di Desa Setianegara, Kecamatan

Cilimus, Kabupaten Kuningan. Objek wisata ini mengusung konsep ekowisata yang menekankan keseimbangan antara rekreasi, edukasi, dan pelestarian lingkungan. Penerapan konsep ekowisata dapat meningkatkan nilai ekonomi daerah tanpa mengabaikan aspek kelestarian lingkungan dan pemberdayaan masyarakat sekitar (Adharani et al., 2020). Dengan pendekatan tersebut, Woodland menjadi salah satu contoh destinasi wisata berkelanjutan di Kabupaten Kuningan yang berhasil memadukan potensi alam dengan pengelolaan yang ramah lingkungan. Adapun perkembangan jumlah kunjungan wisatawan ke Woodland dalam beberapa tahun terakhir dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1.2
Jumlah Pengunjung Pertahun Tempat Wisata Kabupaten Kuningan s.d
Bulan November 2024

No	Tempat	Jumlah Kunjungan
1	Waduk Darma	141.021
2	Woodland	140.070
3	Telaga Biru Cicerem & Situ Cicerem	129.006
4	Kolam Renang Zam Zam Pool	103.010
5	DTW Cibulan	68.378

Sumber: Dinas Pemuda, Olahraga, dan Pariwisata (Diporapar) tahun 2025

Berdasarkan tabel di atas, Woodland menempati posisi kedua dalam jumlah kunjungan wisatawan terbanyak di Kabupaten Kuningan hingga November 2024, dengan total pengunjung mencapai 140.070 orang. Hal ini menunjukkan bahwa Woodland merupakan salah satu destinasi favorit wisatawan. Tingginya jumlah kunjungan ini mengindikasikan daya tarik wisata yang kuat, didukung oleh fasilitas, aksesibilitas dan harga tiket yang memadai.

Fasilitas menjadi salah satu faktor penting yang memengaruhi kenyamanan dan pengalaman wisatawan dalam berkunjung ke suatu destinasi (Mulyana, 2019). Fasilitas pariwisata mencakup berbagai sarana dan prasarana yang memudahkan wisatawan dalam melakukan aktivitas wisata, baik berupa

fasilitas utama, pendukung, maupun penunjang (Jerubun & Nugraha, 2024). Objek Wisata Woodland Kuningan menawarkan berbagai fasilitas yang mendukung kenyamanan pengunjung, seperti mushola, toilet, cafe, kantin, gazebo, area parkir, kolam renang, serta wahana permainan seperti Rainbow Slide, flying fox, sepeda gantung, panahan, dan giant swing, ditambah spot foto di hutan pinus.

Meskipun fasilitas tergolong lengkap, terdapat beberapa kendala yang memengaruhi pengalaman wisatawan, antara lain kurangnya petunjuk arah dan papan informasi di beberapa titik, terbatasnya jumlah tempat istirahat seperti gazebo dan bangku ketika ramai pengunjung, kondisi beberapa fasilitas dan wahana yang memerlukan perawatan berkala serta tata ruang fasilitas yang belum optimal sehingga beberapa area terlihat kurang selaras dengan konsep ekowisata. Faktor-faktor ini menunjukkan bahwa perbaikan pengelolaan dan peningkatan kualitas fasilitas sangat diperlukan untuk meningkatkan kenyamanan, pengalaman wisatawan, dan mendorong kunjungan ulang ke Woodland Kuningan.

Aksesibilitas mencakup segala sarana dan prasarana transportasi, kondisi jalan, serta informasi penunjang yang mempermudah wisatawan menuju objek wisata. Tingkat aksesibilitas yang baik akan meningkatkan kenyamanan, efisiensi waktu, serta memengaruhi keputusan wisatawan dalam memilih destinasi yang akan dikunjungi (Andita, 2023). Jalan utama menuju destinasi woodland Kuningan sudah beraspal dan dapat dilalui kendaraan pribadi maupun bus pariwisata, serta tersedianya area parkir yang luas mempermudah pengunjung menata kendaraan dengan nyaman dan aman, menjadi nilai positif yang mendukung keputusan wisatawan untuk berkunjung dan meningkatkan peluang kunjungan ulang.

Beberapa permasalahan aksesibilitas masih muncul, seperti keterbatasan transportasi umum langsung menuju lokasi, kondisi jalan di beberapa titik yang sempit dan menanjak ketika volume kendaraan meningkat pada akhir pekan atau musim liburan, petunjuk arah yang terbatas di sepanjang rute dan di area wisata, serta pengelolaan area parkir dan arus lalu lintas yang belum optimal

saat jumlah pengunjung tinggi. Faktor-faktor ini menunjukkan bahwa meskipun aksesibilitas Woodland tergolong memadai, peningkatan sarana transportasi, penataan jalan, serta manajemen lalu lintas dan informasi tetap diperlukan agar pengalaman wisatawan lebih lancar

Harga tiket masuk di objek wisata Woodland Kuningan terbilang terjangkau, yakni Rp 20.000 pada hari kerja dan Rp25.000 saat akhir pekan atau hari libur nasional, yang sudah mencakup akses ke area utama dan kolam renang. Biaya tambahan dikenakan untuk wahana tertentu, seperti flying fox, sepeda gantung, dan panahan, dengan tarif berkisar antara Rp10.000 hingga Rp25.000 tergantung jenis aktivitas dan hari kunjungan. Meskipun harga tiket utama relatif bersaing, Woodland belum menyediakan variasi harga khusus untuk anak-anak, pelajar, atau kelompok tertentu, sehingga semua pengunjung dikenakan tarif yang sama. Oleh karena itu, pengelolaan harga yang lebih fleksibel dan penyampaian informasi yang jelas diperlukan untuk mendukung keputusan berkunjung dan meningkatkan kemungkinan kunjungan ulang wisatawan.

Penelitian yang dilakukan oleh Junensih dan Ratnawili (2021) meneliti pengaruh fasilitas wisata, harga, dan keamanan terhadap keputusan berkunjung wisatawan pada wisata Suban Air Panas Curup dan menunjukkan bahwa fasilitas serta harga berpengaruh positif terhadap keputusan berkunjung, sedangkan keamanan juga menjadi faktor yang turut dipertimbangkan wisatawan. Namun, penelitian tersebut tidak memasukkan variabel aksesibilitas yang juga berperan penting dalam menarik minat wisatawan untuk berkunjung. Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh Sam dan Febrianti (2024) hanya berfokus pada pengaruh aksesibilitas terhadap keputusan berkunjung di Chevilly Resort and Camp tanpa menganalisis fasilitas dan harga tiket yang juga dapat memengaruhi keputusan wisatawan. Berdasarkan hal tersebut, terlihat bahwa belum ada penelitian yang secara bersamaan mengkaji fasilitas, aksesibilitas, dan harga tiket terhadap keputusan berkunjung wisatawan, khususnya pada objek wisata Woodland Kuningan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah di uraikan sebelumnya, maka identifikasi masalah yang diambil yaitu :

1. Terjadinya fluktuasi jumlah kunjungan wisatawan di objek wisata woodland Kuningan.
2. Belum optimalnya pengelolaan dan pemeliharaan fasilitas wisata di objek wisata woodland Kuningan.
3. Aksesibilitas menuju lokasi Woodland masih terbatas ditandai dengan belum adanya transportasi umum menuju lokasi wisata.
4. Adanya biaya tambahan untuk wahana dan fasilitas tertentu diluar harga tiket masuk.
5. Kenaikan harga tiket masuk saat akhir pekan serta tidak adanya variasi harga tiket bagi kategori pengunjung tertentu.
6. Ketatnya persaingan dengan destinasi wisata alam lain di Kabupaten Kuningan.

C. Batasan Masalah

Batasan masalah diadakan untuk mencegah adanya penyimpangan permasalahan pokok, agar penelitian terarah dan memudahkan untuk menyelesaikan permasalahan penelitian sehingga penelitian tercapai sesuai dengan tujuannya. Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah di kemukakan di atas batasan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Penelitian ini dilakukan pada objek wisata Woodland Kuningan, yang berlokasi di Desa Setianegara, Kecamatan Cilimus, Kabupaten Kuningan, sebagai fokus utama penelitian.
2. Responden penelitian dibatasi pada wisatawan yang sedang berkunjung atau yang pernah mengunjungi woodland minimal satu kali dalam kurun waktu satu tahun terakhir, berusia antara 17 sampai 45 tahun, serta mampu dan bersedia mengisi kuisioner dengan lengkap dan jujur.

3. Variabel yang diteliti meliputi fasilitas, aksesibilitas, dan harga tiket sebagai variabel independen serta keputusan berkunjung sebagai variabel dependen.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Apakah fasilitas berpengaruh signifikan terhadap keputusan berkunjung di objek wisata woodland Kuningan ?
2. Apakah aksesibilitas berpengaruh signifikan terhadap keputusan berkunjung di objek wisata woodland Kuningan ?
3. Apakah harga tiket berpengaruh signifikan terhadap keputusan berkunjung di objek wisata woodland Kuningan?
4. Apakah fasilitas, aksesibilitas dan harga tiket berpengaruh terhadap keputusan berkunjung di objek wisata woodland Kuningan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk menganalisis pengaruh fasilitas terhadap keputusan berkunjung di objek wisata woodland Kuningan.
2. Untuk menganalisis pengaruh aksesibilitas terhadap keputusan berkunjung di objek wisata woodland Kuningan.
3. Untuk menganalisis pengaruh harga tiket terhadap keputusan berkunjung di objek wisata woodland Kuningan.
4. Untuk menganalisis pengaruh fasilitas, aksesibilitas, dan harga tiket terhadap keputusan berkunjung di objek wisata woodland Kuningan.

F. Manfaat Penelitian

a. Secara Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam mengembangkan ilmu pengetahuan, khususnya dalam ruang lingkup pengembangan wisata terutama mengenai pengaruh

fasilitas, aksesibilitas dan harga tiket mempengaruhi keputusan berkunjung pada objek wisata woodland Kuningan.

b. Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini digunakan untuk memenuhi persyaratan akademik guna memperoleh gelar sarjana, sekaligus memberikan pengetahuan penulis mengenai faktor-faktor yang memengaruhi keputusan berkunjung di objek wisata woodland Kuningan.

b. Bagi akademisi

Penelitian ini dapat menambah literatur tentang pemasaran pariwisata dan menjadi referensi untuk studi lebih lanjut dalam melihat bagaimana fasilitas, aksesibilitas, dan harga mempengaruhi keputusan pengunjung di tempat wisata woodland Kuningan.

c. Bagi masyarakat

Penelitian ini dapat meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai keadaan wisata woodland saat ini, dan memberikan informasi lebih mengenai fasilitas, aksesibilitas dan serta harga wisata woodland Kuningan.

d. Bagi pengelola wisata

Penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi untuk meningkatkan kualitas fasilitas, memperbaiki aksesibilitas, dan menyesuaikan kebijakan harga wisata agar woodland dapat terus berkembang sebagai destinasi wisata yang sesuai syariah dan ramah pengunjung sekaligus meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan dan pendapatan lokal.

e. Bagi pemerintah daerah

Penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah daerah dalam merumuskan kebijakan pengembangan pariwisata dan memaksimalkan potensi ekonomi lokal khususnya

woodland kuningan. Dengan demikian pemerintah dapat mengoptimalkan peran wisata sebagai pendorong ekonomi daerah.

G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pembahasan dan penulisan skripsi ini, maka peneliti menyusun sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I :PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II :LANDASAN TEORI

Bab ini membahas teori-teori yang relevan dengan penelitian, konsep tentang fasilitas, aksesibilitas, harga dan keputusan berkunjung, penelitian terdahulu serta kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

BAB II :METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini memaparkan jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, serta teknik analisis data.

BAB IV :HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi gambaran umum tempat penelitian dan menyajikan hasil penelitian berupa data, analisis statistik, dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V :PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian, jawaban atas rumusan masalah, implikasi penelitian, serta saran dari penulis untuk pengelola wisata.